

**KRITIK ZIAUDDIN SARDAR TERHADAP MUSLIM
FUNDAMENTALIS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Filsafat Islam

Oleh: Rukmaniyah

NIM. 11510014

**PROGRAM STUDI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rukmaniyah

NIM : 11510014

Jurusan/prodi : Filsafat Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Pordapor, Guluk-guluk, Sumenep, Jawa Timur

Alamat Yogyakarta : Ledok Gowok RT 15 RW 06 Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta

Tlp./Hp. : 087845642646

Judul skripsi : **Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya buat sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi tidak terselesaikan, maka saya bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya-bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 11 Juni 2015

Yang Menyatakan

Rukmaniyah
Rukmaniyah
NIM. 11510014

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rukmaniyah

Nim : 11510014

Program Studi : Filsafat Agama

Tahun Akademik : 2014/2015

Judul Skripsi : Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamental

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Filsafat Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2015


Dr. H. Muhammad Taufik, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 51215 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2124/2015

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rukmaniyah

Nomer Induk Mahasiswa : 11510014

Telah di ujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2015

Nilai Ujian Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Muhammad Taufik, S.Ag., MA.
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji III

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 199703 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

ABSTRAK

Pemahaman tentang Islam sering kali diperbincangkan diseluruh dunia, bukan hanya di kalangan intelektual Islam, pemerhati dari agama non Islam pun ikut berkecimpung membahas masalah pemahaman Islam yang (terkadang dalam realitas praktis) cenderung bersifat destruktif. Akibatnya, Islam dianggap sebagai agama yang monoton dan keras. Namun sangat ironis, Islam yang seperti itu selalu dianggap benar oleh kalangan Muslim Fundamentalis, yaitu mereka yang menginginkan Islam seperti kondisi di mana Nabi Muhammad masih hidup tanpa melihat konteks zaman saat ini. Pemahaman Muslim fundamentalis di sini banyak melahirkan generasi yang tidak cakap mengatasi persoalan zaman yang semakin kompleks. Islam hanya diartikan sebagai sebuah ibadah tunduk kepada Sang Pencipta dengan melakukan banyak amal saleh yang mereka tafsirkan dari al-Qur'an dan Hadis. Padahal kandungan isi al-Qur'an tidak hanya berisi tentang perintah beramal saleh dan larangan untuk meninggalkan perbuatan buruk. Tetapi, dalam al-Qur'an juga banyak terdapat persoalan terkait sosial, ekonomi dan persoalan lain di luar ibadah. Itulah yang melatar belakangi skripsisi ini.

Skripsi ini merupakan penelitian yang membahas tentang upaya kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis yang cenderung bersifat pasif dan destruktif. Sedangkan rekonstruksi peradaban Islam merupakan sebuah solusi yang ditawarkan oleh Sardar. Sumber primer dari penelitian ini adalah lima buah karya Sardar yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu, *the Future of Muslim Civilisation* (Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim), *Information and the Muslim World: A Strategy For The Twenty-first Century* (Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi), *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come* (Masa Depan Islam), *Science, Technology and Development In the Muslim World* (Sains, Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam) dan *Jihad Intelektual; Merumuskan Parameter-Parameter Sains Islam*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu murni penelitian kepustakaan dengan mengkaji beragam data, sekaligus meneliti referensi-referensi yang berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan metode yang dipakai adalah deskriptif yaitu memaparkan kritik Sardar terhadap Muslim Fundamentalis dan solusi yang ditawarkannya terhadap fenomena Muslim Fundamentalis secara jelas dan rinci. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan induktif dengan menyaring ide-ide Sardar dalam buku-bukunya untuk memperoleh suatu konsep umum mengenai kritik Sardar terhadap Muslim fundamentalis.

Hasil penelitian tentang Muslim Fundamentalis menurut Sardar, bahwa Muslim fundamentalis dalam memahami Islam cenderung bersifat dan bersikap pasif, Sardar menyebut tindakan seperti itu dengan taklid. Apalagi dalam penafsiran jihad yang bagi mereka merupakan perang suci di jalan Allah. Padahal bagi Sardar, ketika dikaji dan ditafsirkan secara mendalam, jihad bukan merupakan perang suci membela agama, melainkan tindakan defensif untuk melawan ketidakadilan dan penindasan. Seringkali jihad diartikan dengan tindakan kekerasan oleh pemikir-pemikir Islam yang lain, akan tetapi Sardar berbeda dalam memahami makna

Jihad. Dari pemahaman seperti ini, sardar menginginkan sebuah rekonstruksi peradaban Islam agar Islam lebih berkembang dan tidak pasif. Sardar menekankan agar umat Islam bergerak maju kedepan sesuai perkembangan zaman dan menjadikan masa lalu sebuah patokan atau pelajaran untuk melangkah ke depan, bukan menginginkan hidup di masa Nabi Muhammad masih hidup. Untuk merekonstruksi peradaban Islam, umat Islam harus menghadapi tujuh tantangan pokok diantaranya Pandangan-dunia Islam, epistemologi Islam, Syari'ah, Sains dan teknologi, lingkungan hidup, ekonomi serta sosial-politik.



HALAMAN MOTTO

“jangan katakan tidak bisa sebelum kita mencoba tapi katakan saya bisa”

(Rukmaniyah, Refleksi atas pengalaman yang dialami)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tua Saya

Untuk Ayah tercinta yang telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Semoga ayah diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT.
Amin.

Untuk Ibu tersayang yang selama ini menjadi motivator bagi saya pribadi, semoga Ibu diberikan kesabaran, kesehatan dan panjang umur. Amin.

Saudara-saudaraku

Ali Badri dan Ubaidillah Annasiqie. Terimakasih atas dukungan kalian.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Agung, Maha Kuasa dan Maha Perkasa yang senantiasa menganugerahkan kepada hambanya segala kenikmatan dan kesempatan. Kenikmatan dalam ber"Islam" dan kesempatan untuk mendapatkan ilmu yang telah diberikan untuk makhluk-Nya. Alhamdulillah atas izin dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamental.

Penyusunan skripsi ini penulis tujukan terutama untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana (SI) dalam bidang Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Drs. H. Ach Minhaji, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M. Ag (Dekan Fakultas Ushuluddin) yang senantiasa mengingatkan pada penulis berkenaan dengan Akademik.
3. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa bijaksana mendidik penulis selama menjadi anak didik.
4. Dr. H. Muhammad Taufik sebagai pembimbing skripsi penulis yang senantiasa membimbing, memberikan arahan dan motivasi dalam bidang keilmuan yang belum penulis pahami secara mendalam. Terimakasih pula atas kesabaran beliau.

5. Dr. Robby H. Abror S.Ag., M.Hum dan Dr. Moh. Fatkhan, M.Ag. (Ketua dan sekretaris Program Studi) yang senantiasa telah memberikan arahan atas tema penulis
6. Seluruh dosen Filsafat Agama tanpa terkecuali.
7. Teman-teman Pengurus LPM HUMANIUSH, Rusliyanto, ulum, Anis Samara, Qibty, Tiyas, Nurfadilah , Iman, Isep saifullah, Ansor, Risky Djaba, Ngarjito, Abdullah dan lain-lain yang tidak mungkin penulis sebutkan semua. Terimakasih untuk kalian yang senantiasa mau berproses bersama di LPM Humaniush, terutama buat Ca' Rusliyanto yang sudah memberikan ilmunya banyak tentang dunia kepenulisan sehingga penulis merasa tidak terlalu sulit dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman LSFil (Lembaga Studi Filsafat), Maman Suratman, Irsal Mas'udi, Iman Wahyudi, Uci babel dan yang lain yang telah membagi pikiran dan ide dalam diskusi-diskusi mingguan kita.
9. Teman-teman AFA yang telah banyak memberikan sumbangsih pikiran dan ide dengan adanya kegiatan diskusi dan tulis menulis.
10. Dan teman-teman almamater angkatan 2011

Akhirnya penulis menyadari bahwa apa yang telah dituliskan masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hatipenulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tulisan ini.

Demikian pengantar dari penulis, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Rukmaniyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Sumber Data Penelitian	10
2. Jenis Data Penelitian	11
3. Metode dan Pendekatan	11
4. Teknis Pengumpulan Data	12
5. Pengolahan Data.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: FUNDAMENTALISME, FUNDAMENTALISME ISLAM DAN MUSLIM FUNDAMENTALIS.....	15

A. Fundamentalisme	15
B. Fundamentalisme Islam dan Muslim Fundamentalis.....	19
BAB III: KRITIK TERHADAP MUSLIM FUNDAMENTALIS	39
A. Biografi Ziauddin Sardar	39
B. Kritik Ziauddin Sardar Terhadap Muslim Fundamentalis	42
1. Kritik Terhadap Etika Muslim Fundamentalis.....	44
2. Kritik Terhadap Konsep Jihad Muslim Fundamentalis	48
3. Kritik terhadap paradigma Muslim Fundamentalis.....	53
BAB IV: REKONSTRUKSI PERADABAN ISLAM SEBAGAI SEBUAH SOLUSI.....	58
A. Asumsi Dasar atas Kritik Terhadap Muslim Fundamentalis	58
B. Rekonstruksi Peradaban Islam.....	64
C. Beberapa Cacatan atas Pemikiran Ziauddin Sardar	77
1. Cara Pandang Bersifat Dikotomis.....	77
2. Negara Islam Sulit Terwujud	78
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
KURIKULUM VITE.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masa depan Islam memang tidak kunjung selesai. Sebagian kalangan pemerhati agama seperti Muslim fundamentalis, modernis Islam, intelektual Islam maupun intelektual non-Islam sangat gemar memperbincangkan masalah tersebut. Perbincangan, diskusi publik dan karya tulis dalam bentuk jurnal maupun buku, baik dengan menggunakan media cetak maupun media elektronik, yang berbicara masalah Islam telah banyak lahir daripada tokoh intelektual dunia. Sebut saja Samuel P. Huntington, salah seorang intelektual non-Islam yang (meskipun tidak secara khusus) mengkaji tentang peradaban Islam dengan sangat bagus. Huntington berbicara cukup lugas tentang peradaban Islam dalam bukunya yang berjudul *The Clash of Civilizations*. Selain Huntington, tokoh-tokoh orientalisme juga banyak berbicara masalah Islam, antara lain Louis Massignon, H.A.R. Gibb dan tokoh-tokoh yang tidak dapat disebutkan semua. Sedangkan Hassan Hanafi, Sayyed Hossein Nasr, Muhammad Iqbal, Mohamed Arqoun dan Ziauddin Sardar merupakan beberapa tokoh pemerhati Islam yang tidak asing di kalangan intelektual Muslim dunia.

Melihat realita Muslim saat ini, paling tidak kita dapat mengklasifikasikan Muslim menjadi dua aliran besar. *Pertama* Muslim fundamentalis dan *kedua* Muslim modernis. Aliran yang disebut terakhir merupakan orang-orang atau golongan yang menghendaki perubahan dalam agama sesuai

dengan kondisi riil, kecuali pada ketetapan-ketetapan baku dalam teks Islam. Perubahan yang diinginkan berdasarkan perkembangan mutakhir saat ini. Mereka tidak mencoba memaksakan realita untuk menyesuaikan diri dengan sistem Islam yang lama. Sementara aliran pertama merupakan orang-orang atau golongan yang anti terhadap modernitas. Orang-orang yang menghendaki perubahan keadaan riil masyarakat dunia sesuai dengan Islam. Mereka menginginkan kejayaan Islam dengan cara kembali menerapkan sistem lama Islam. Para fundamentalis menganggap sistem tersebut berhasil membentuk peradaban Islam dengan kuat. Sehingga apabila diterapkan ulang pada konteks saat ini maka kegemilangan peradaban Islam akan kembali.

Seorang tokoh Perancis, Roger Geraudy mengemukakan bahwa para Muslim fundamentalis tidak berusaha untuk menghidupkan Islam yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kekinian. Geraudy melihat para fundamentalis justru ingin hidup sebagai rakyat para khalifah Abbasiyah, yaitu sekitar masa sepuluh abad yang lalu.¹ Lebih jauh Geraudy juga mengatakan bahwa para Muslim fundamentalis hanya ingin kembali dalam bentuk-bentuk fisik, bukan pada esensi dan spirit agam Islam.²

Dalam konteks ini para Muslim fundamentalis tidak benar-benar memahami nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Sehingga cita-cita mulia mereka selalu ingin direalisasikan dengan proses yang bersifat baku, kaku dan instan.

¹ Muhammad Imarah, *Fundamentalisme Dalam Perspektif Pemikiran Barat Dan Islam*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 34

² Muhammad Imarah, *Fundamentalisme Dalam Perspektif Pemikiran Barat Dan Islam*, hlm. 34

Padahal Islam tidak akan pernah menjadi agama yang monoton, karena Islam adalah agama bagi semua manusia, zaman dan alam.

Fenomena Muslim fundamentalis ini akan turut mengancam kehadiran sains dan teknologi. Karena sains dan teknologi dianggap sebagai produk budaya dan peradaban Barat. Sikap ini tidak terlepas dari keteguhan para Muslim fundamentalis untuk menolak hal-hal yang berasal dari tradisi Barat. Padahal perkembangan peradaban saat ini justru akibat hadirnya sains, teknologi serta paradigma berpikir ala Barat yang telah mengglobal.

Kemajuan zaman saat ini diidentikkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di bidang teknologi, saat ini telah banyak memberikan dampak pada manusia dan mampu meringankan kerja fisik manusia. Teknik pelayaran, teknik penerbangan dan kendaraan bermesin menjadikan manusia lebih mudah mengakses teritorial lain. Traktor dan mesin penggiling padi menjadikan kerja petani lebih ringan dan efisien. Pada intinya, terlepas dari dampak pada lingkungan dan psikologis manusia, teknologi sebagai instrumen modernisasi telah mampu menghadirkan efisiensi kerja manusia.

Ilmu pengetahuan atau teknologi yang berkembang pesat juga merupakan penanda bagi lahirnya modernitas. Sampai saat ini telah banyak disiplin ilmu pengetahuan baru ditemukan. Hal-hal spesifik mampu dikembangkan secara maksimal sehingga menjadi disiplin ilmu yang luar biasa.

Perkembangan sains dan teknologi tersebut merupakan buah dari perubahan pola pikir dan paradigma di dunia Barat. *Renaissans*, *aufklarung* dan

revolusi industri merupakan hal-hal yang dapat diidentifikasi sebagai awal mula perubahan pola pikir dan paradigma tersebut. Perubahan cara berpikir ini telah banyak mempengaruhi kaum intelektual, baik Barat maupun Islam. Perubahan seperti inilah yang masih belum bisa diterima oleh Muslim fundamentalis. Mereka menganggap bahwa umat Islam yang mengikuti cara berpikir Barat, dalam mendefinisikan dan mengembangkan Islam, justru akan merusak agama Islam, baik dalam tataran akidah, ibadah maupun peradaban Islam sendiri.

Tanpa disadari, untuk bergerak maju ke depan, umat Islam membutuhkan ilmu pengetahuan yang luas agar mampu berpikir sistematis dan rasional. Alternatif-alternatif masa depan hanya dapat diwujudkan jika langkah-langkah pragmatis direalisasikan di masa sekarang. Kita perlu memiliki cukup pengetahuan tentang pilihan-pilihan yang ada saat ini, sebelum masa depan datang.³ Ilmu pengetahuan merupakan sumber pegangan utama untuk merekonstruksi Islam kedepan, karena perkembangan peradaban Islam awal tidak lepas dari pengaruh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang Islam terdahulu.

Masa depan Islam ada di tangan umat Islam sendiri, karena hanya mereka yang mampu menggenggam nilai-nilai Islam dengan utuh. Sebagian kaum Muslim tidak benar-benar memahami nilai-nilai Islam. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan nilai utama ajaran Islam, tetapi tidak dipahami secara mendalam bahkan sering terabaikan. Misalnya setelah perintah membaca, nilai utama seperti menulis, berpikir dan bertanya merupakan nilai-nilai Islam yang

³Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka, 1987), Hlm. 3.

hadir terlebih dahulu, dibandingkan perintah-perintah ibadah salat, zakat, puasa dan perintah ibadah wajib yang lain. Tetapi nilai-nilai Islam seperti membaca, menulis, berpikir sering ditinggalkan dan sering terabaikan yang mengakibatkan umat Islam semakin terbelakang.

Ketidaktelitian Muslim Fundamentalists dalam memahami teks-teks Islam ini justru diperparah oleh sikap anti modernitas, yang pada gilirannya akan menjadikan agama Islam semakin tidak relevan dan tidak *rahmatan lil 'alamin*. Sebenarnya sikap anti modernitas ini ditunjukkan oleh umat Islam karena beberapa alasan. Ahmad Syafii Maarif dalam sebuah prolog buku "Ilusi Negara Islam" menuliskan beberapa sebab tindakan fundamentalisme dalam Islam. Alasan *pertama* yaitu kegagalan umat Islam (fundamentalis) menghadapi arus modernitas yang dinilai telah menyudutkan Islam. *Kedua*, gelombang fundamentalisme didorong oleh rasa kesetiakawanan terhadap nasib yang menimpa saudara-saudaranya di beberapa negara Timur Tengah berupa penjajahan.⁴ Sebenarnya rasa keprihatinan sama juga dirasakan oleh setiap individu Islam, namun cara mengekspresikannya saja yang berbeda. Dalam hal ini Sardar mengatakan:

Sebaliknya, ciri yang mencolok mata dari masyarakat Muslim masa kini adalah kegagalannya untuk menyamakan langkah dengan dunia masa ini. Dengan ini yang kami maksud bukan bahwa umat Muslim sekarang 'terbelakang' atau 'belum berkembang' atau 'sedang berkembang', melainkan bahwa umat Muslim sekarang agak kurang dalam pemahaman mereka tentang Islam dengan latar belakang dunia masa kini. Jadi, Islam dengan seluruh perangkatnya yang diterapkan dalam sosial dan politik tidak lagi berfungsi secara sempurna. Ini terutama dikarenakan oleh kegagalan umat Muslim

⁴KH. Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam; Ekspansi Gerakan Islam Tradisional di Indonesia* (Jakarta, The Wahid Institute, dan Maarif Institute, 2009), hlm, 7-9.

dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan dalam memahami Islam dengan latar belakang kondisi kehidupan yang berubah.⁵

Disini Sardar ingin menjelaskan bahwa umat Muslim belum sepenuhnya paham betul terhadap nilai-nilai Islam yang kontekstual. Sehingga ketika dibenturkan dengan dunia masa kini (modern) nilai-nilai Islam tersebut menjadi tidak efektif dalam berbagai lini kehidupan. Masalah tersebut tidak terlepas dari anggapan umat Islam bahwa kebenaran agama Islam terletak pada Islam tekstual yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis tanpa disesuaikan dengan konteks saat ini. Sardar menginginkan bahwa Islam harus dipahami dari sudut pandang kondisi kehidupan yang baru. Islam tidak hanya menganggap perubahan sebagai sesuatu yang nyata ada, melainkan juga mendorong umat Muslim agar menyesuaikan diri dengannya.⁶

Sikap anti terhadap modernitas serta pemahaman tentang Islam yang sangat aneh menjadikan para Muslim fundamentalis bersikap destruktif. Terorisme yang sebenarnya bukan merupakan ajaran Islam, dianggap sebagai jihad melawan musuh-musuh Allah. Tindakan tersebut bukannya menjadikan Islam lebih baik, sebaliknya akan membentuk citra buruk bagi Islam.

Dari pemaparan di atas, banyak fenomena yang dialami umat Islam terlihat aneh. Artinya, bahwa umat Islam secara umum mengalami masalah yang sangat kompleks. Permasalahan terkait pemaknaan kaku terhadap teks agama yang mengakibatkan kesalahan pola pikir, kecenderungan bersikap destruktif (jihad

⁵Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, Rahmani Astuti(Bandung: Mizan, 1993), hlm. 51

⁶Ziauddin Sardar, *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, hlm. 52

dengan dasar yang keliru) serta pola hidup yang statis merupakan permasalahan akut yang menimpa umat Islam, terutama Muslim fundamentalis.

“Di dalam Islam, etika merupakan *concern* pragmatis: ia harus membentuk perilaku individu dan sosial. Tetapi secara metodologis, diskusi dan analisis mengenai kriteria etik – apa yang seharusnya, apa yang benar dan apa yang salah, apa tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban kita–selalu akan menghasilkan sebuah khayalan yang aneh. Ia hanya akan menyebabkan timbulnya keyakinan yang keliru bahwa dengan berlaku/bertindak benar, dengan berbuat lurus, memenuhi kewajiban kita, masyarakat Muslim aka memperoleh kemenangan dan menjadi dominan.”⁷

Permasalahan-permasalahan semacam itu, bagi Sardar, akan menghambat perkembangan peradaban umat Islam. Sardar mengkritik fenomena Muslim fundamentalis semacam itu dengan sangat baik serta memberikan solusi yang sangat bagus, termasuk langkah-langkah yang harus ditempuh umat Islam untuk membangun kejayaan peradaban Islam.

Oleh karena itu penulis tertarik membahas pemikiran Sardar, terutama tema yang terkait dengan kritiknya terhadap Muslim fundamentalis serta solusi yang ditawarkannya. Selain itu, tema tentang kritik Sardar terhadap Muslim fundamentalis belum ada yang meneliti, sehingga penulis merasa tertantang untuk menelitinya. Sardar sendiri tidak mengkritik secara spesifik terhadap Muslim fundamentalis, akan tetapi penulis mencoba untuk menemukan sisi terkecil yang disampaikan oleh Sardar dalam karya-karyanya.

Paling tidak penulis menemukan 3 kritik yang disampaikan Sardar, yaitu kritik terkait etika, paradigam taklid dan konsep jihad. Kritik yang disampaikan

⁷Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual*, hlm. 3-4

Sardar, meski tidak secara eksplisit, merupakan kritik terhadap Muslim fundamentalis. Kritik-kritik tersebut dibangun atas dasar pemahaman modern yang membentuk Sardar, seperti lingkungan (Sardar lahir di Pakistan dan tumbuh serta menetap di Inggris hingga saat ini), guru, buku yang dibaca hingga orang-orang yang sering berdiskusi bersamanya dalam ranah intelektual.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan di atas, maka penulis akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirasa penting untuk dibahas lebih rinci. Pertanyaan-pertanyaan ini selanjutnya akan dituangkan dalam rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Menilik latar belakang masalah di atas, maka ada dua persoalan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini:

1. Apa kritik Ziauddin Sardar terhadap konsep etika, taklid dan jihad Muslim fundamentalis?
2. Apa solusi yang ditawarkan Ziauddin Sardar atas kritik terhadap Muslimfundamentalis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari dua dasar masalah di atas yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis.
 - b. Untuk memahami bagaimana solusi yang ditawarkan oleh Ziauddin Sardar terhadap Muslim Fundamentalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Melihat dari sisi berbeda pemikiran Ziauddin Sardar yang selama ini luput dari perhatian beberapa peneliti sebelumnya.
- b. Dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai sumbangan bagi pemikiran Keislaman baik dalam bidang filsafat, teologi dan lain-lain.

D. Telaah Pustaka

Beberapa karya yang membahas tentang pemikiran Ziauddin Sardar pernah ditulis oleh Zainal Habib.⁸ Dalam karya tersebut dijelaskan biografi Sardar dan juga pemikirannya. Untuk memahami konsep pemikiran Sardar kuncinya adalah “Masa Depan”, karena bagi Sardar masa depan adalah masa kini yang tanpa kembali kemasa lampau. Untuk menuju kemasa depan yang cemerlang umat Islam harus paham epistemologi Islam, karena hal itu sebagai pengantar kejayaan Islam kedepan.⁹

Sejauh penelitian ini dilakukan, penulis menemukan beberapa tulisan berupa skripsi yang mengangkat tokoh yang sama. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Millah Laras berjudul “Studi Komparasi Antara A.N. Whitehead dan Ziauddin Sardar Tentang Etika Lingkungan Hidup.” Di dalam skripsi tersebut membahas hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup, diantaranya teori-teori dalam etika lingkungan hidup, permasalahan-permasalahan ekologi serta prinsip-prinsip lingkungan hidup. Selanjutnya Millah Laras menjelaskan pandangan Sardar

⁸Zainal Habib, *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)

⁹Zainal Habib, *Islamisasi Sains*, hlm 60

tentang etika Islam terkait lingkungan hidup dan perspektif filsafat organisme A.N. Whithead. Di sana juga dijelaskan konsep tauhid Ziauddin Sardar.

Sedangkan skripsi yang kedua, ditulis oleh Ismail dengan judul “Pandangan Ziauddin Sardar Tentang Sains Islam.” Kajian pemikiran Ziauddin Sardar dalam skripsi tersebut hanya fokus pada pandangan Ziauddin Sardar tentang sains Islam dan kontribusi Islam terhadap revolusi sains Islam. Dalam skripsi tersebut Ismail juga menggambarkan konsepsi Islam tentang ilmu pengetahuan serta proses perkembangan sains di dunia Barat.

Dari beberapa penelitian di atas penulis tidak menemukan pembahasan tentang kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis. Maka dari itu penulis ingin mengulas lebih jauh terkait kritik Sardar tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Sumber Data penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku yang dihasilkan oleh Ziauddin Sardar sendiri yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, yaitu, *the Future of MuslimCivilisation* (Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim), *Information and the Muslim World: A Sstrategy For The Twenty-first Century*(Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi), *Islamic Futures: The Shape of Ideas to Come*(Masa Depan Islam), *Science, Technology and Development In the MuslimWorld* (Sains, Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam) dan *Jihad* Intelektual Merumuskan Parameter-Parameter Sains Islam.

Dengan demikian, penulis hanya membatasi diri pada lingkup referensi tersebut. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah telaah atas kajian pemikiran Ziauddin Sardar yang dilakukan oleh peneliti lain dan juga karya-karya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, murni penelitian kepustakaan (*library reseach*) dengan mengkaji beragam data, sekaligus meneliti referensi-referensi yang terkait, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder.

3. Metode dan Pendekatan

Secara metodik, penelitian ini dimulai dengan usaha deskriptif. Deskriptif yaitu memaparkan kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis dan solusi yang ditawarkan Ziauddin Sardar terhadap fenomena Muslim fundamentalis secara jelas dan rinci. Selanjutnya penulis akan menggunakan pendekatan induktif, yaitu pendekatan yang membentuk sebuah kesimpulan umum berdasarkan data khusus yang terbatas (khusus-umum). Pendekatan induktif yang dimaksud dalam penelitian ini berangkat dari karya-karya Sardar dan menggunakan ide-ide Sardar dalam buku-bukunya untuk memperoleh suatu konsep umum mengenai kritik Sardar terhadap Muslim fundamentalis.¹⁰

¹⁰Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2002) hlm. 43-44

4. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentatif. Dokumentatif yaitu dengan mengumpulkan data primer yang langsung berbicara masalah fenomena Muslim fundamentalis serta kritik terhadap Muslim fundamentalis dalam bentuk buku, jurnal, *e-book* sampai tulisan-tulisan dalam bentuk lain yang dianggap valid dan sesuai dengan pembahasan. Selain itu data juga akan diambil dari data sekunder yang secara tidak langsung membicarakannya, namun relevan untuk dikutip sebagai pembanding.

Adapun prosesnya adalah melalui penelaahan kepustakaan yang diorganisir dan dikelompokkan secara selektif sesuai kategorisasinya, kemudian data tersebut disusun, ditulis dan dideskripsikan secara jelas.

5. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *diskriptif analitik*, yaitu metode yang digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hasil yang berkaitan dengan pokok masalah.¹¹ Data primer dan data sekunder dikumpulkan kemudian diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan sesuai dengan data yang ada. Kemudian dianalisis dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

¹¹Hadari Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm, 63.

F. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini ada permasalahan pokok yang akan dijelaskan dalam skripsi ini. Penulis akan menguraikan secara rinci pokok pembahasan yang akan terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab saling berkaitan dan logis, mulai dari bab pertama yang membahas masalah pendahuluan sampai bab kelima yaitu penutup.

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dari bab ini dimaksudkan akan memperoleh gambaran umum sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas gambaran umum mengenai fundamentalisme, fundamentalisme Islam dan Muslim fundamentalis. Bab ini akan memberikan pemahaman tentang teori-teori fundamentalisme dan beberapa contoh kasus fundamentalisme Islam dan non-Islam.

Bab ketiga, membahas tentang pemikiran Ziauddin Sardar terkait kritiknya terhadap Muslim fundamentalis. Namun terlebih dahulu bab ketiga ini akan memaparkan biografi Ziauddin Sardar secara singkat. Biografi ini meliputi gambaran umum aspek kehidupan Ziauddin Sardar beserta karya-karyanya yang telah terpublikasikan.

Bab keempat, membahas solusi yang ditawarkan Ziauddin Sardar terhadap fenomena Muslim fundamentalis. Solusi yang dimaksud merupakan usaha Ziauddin Sardar dalam mengalihkan pola pikir dan perilaku kaum Muslim kepada sesuatu yang bersifat aktif non-destruktif.

Bab kelima, penutup yang membahas intisari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam bentuk kesimpulan, yaitu jawaban ringkas atas rumusan masalah. Terakhir adalah saran-saran dari keseluruhan isi penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis

Kritik Ziauddin Sardar terhadap Muslim fundamentalis terdiri dari tiga hal yang sifatnya sangat mendasar. *Pertama*, kritik terhadap etika Muslim fundamentalis. Sardar menilai bahwa etika Muslim fundamentalis selalu menghasilkan sebuah hayalan yang aneh, karena Muslim fundamentalis selalu membatasi etika Islam pada apa yang seharusnya dilakukan umat Islam, apa yang benar dan apa yang salah, baik-buruk, apa tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban umat Islam. Bagi sardar etika Islam harus dipahami sebagai *concern* pragmatis, ia harus membentuk perilaku individu dan sosial. Aturan tentang benar-salah, baik-buruk, kesalehan pribadi dan kejujuran bukan merupakan tujuan pada dirinya sendiri, namun hanya merupakan pendahuluan Islam. Etika menjaga agar kita menempuh jalan lurus, terhindar dari rintangan-rintangan, untuk meraih nasib yang kita inginkan.

Kedua, kritik terhadap paradigma taklid. Taklid adalah paradigma dominan Muslim fundamentalis. Taklid merupakan sikap penerimaan pasif yang mutlak. Taklid berarti mengikuti dan mematuhi secara membuta dan tanpa keraguan sama sekali. Ketentuan taklid adalah 'tanpa mencari tahu caranya dan tanpa membuat perbandingan'. Bagi Sardar hal ini sama sekali bertentangan dengan semangat pencarian yang dianjurkan oleh al-Qur'an dan

Hadis. Hal ini merupakan pandangan hidup yang dirasuki oleh fatalisme, yaitu ajaran yang menganjurka kepasrahan kepada takdir tanpa melakukan usaha. Sardar menilai bahwa taklid harus dihindari dengan cara terus-menerus melakukan *ijtihad*, yaitu melaksanakan upaya yang paling keras, berjuang, berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan pengetahuan.

Ketiga, kritik terhadap konsep jihad Muslim fundamentalis. Jihad yang dipahami oleh kebanyakan Muslim dan orang-orang Barat adalah pemahaman yang keliru. Jihad mereka artikan sebagai perang suci melawan musuh Allah, agresif, tindakan irrasional, tindakan fanatik dan tindakan pemaksaan keyakinan pribadi terhadap orang lain. Sardar menilai pemaknaan semacam itu adalah sama sekali salah. Bagi Sardar jihad merupakan tindakan *defensif* (mempertahankan diri) dari keadaan yang tidak adil. Dalam pengertiannya yang paling umum jihad adalah suatu usaha, suatu perjuangan untuk keadilan dan kebenaran.

2. Solusi atas kritik terhadap Muslim fundamentalis

Menurut Sardar, tindakan Muslim fundamentalis itu juga merupakan usaha untuk mengembalikan kejayaan peradaban Islam. Namun, dia menilai langkah-langkah itu merupakan langkah yang keliru. Bukanlah membangkitkan peradaban Islam, menurut Sardar yang dibutuhkan adalah rekonstruksi peradaban Islam sebagai solusi tindakan keliru Muslim fundamentalis. Sardar menginginkan umat Islam memahami agamanya sebagai sebuah peradaban. Jika umat Islam telah memahami agamanya

sebagai sebuah peradaban yang utuh, maka ide rekonstruksi peradaban Islam dapat direalisasikan. Karena bagi Sardar kemajuan umat Islam bergantung pada bagaimana umat Islam memandang dirinya sendiri dan agamanya ditengah abad informasi.

Secara sederhana, untuk merealisasikan ide rekonstruksi peradabannya, umat Islam harus menyelesaikan permasalahan internal dan eksternal mereka. Permasalahan internal yang perlu diselesaikan dengan segera adalah elaborasi terkait pandangan-dunia Islam, epistemologi Islam, syariat, struktur sosial dan politik, kegiatan ekonomi, sains dan teknologi, serta lingkungan hidup. Sedangkan permasalahan eksternal yang harus dihadapi adalah ekspansi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat, termasuk sistem informasinya, yang tidak cocok bagi budaya Islam.

B. Saran-saran

Kajian terkait fundamentalisme hingga saat ini masih penting untuk dibahas, mengingat semakin abstraknya pemahaman umat Islam tentang agamanya. Sardar memberikan sebuah alternatif baru dalam dinamika pemikiran Islam. Pikiran-pikiran Sardar tergolong masih segar untuk dibahas, didiskusikan dan diberikan kritik, terutama di Indonesia. Selain masih segar, ide-ide Sardar tergolong baru, lebih realistis dan cukup mudah dipahami dari pada pemikir-pemikir Islam sebelumnya. Cakupan kajian Sardar cukup luas, tidak hanya persoalan agama tetapi juga persoalan-persoalan sains dan teknologi, kaitan antara keduanya (agama dan sains), dan jugakajian sains khas Islam. Kajian-kajian

semacam ini masih sangat penting dielaborasi lebih luas dan lebih mendalam, terutama di Indonesia. Oleh Karena itu, kajian tentang Sardar serta ide-ide yang dihasilkan sangat perlu dikaji lebih mendalam dan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: PARAMADINA, 1996.
- Ali, Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Islam Singkat*. Terj. Ahmad Mustofa. Yogyakarta: Elbanin Media, 2008
- *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam islam, Kristen dan Yahudi*. Terj. Satrio wohono, Muhammad helmi dan abdullah Ali. Bandung: Mizan, 2002.
- *The Great Transformation: Awal Sejarah Tuhan*. Terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2007.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1989.
- Burell, RM (ed). *Fundamentalisme Islam*. Terj. Yudian W. Asmin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Faridl, Miftah. *Panduan Hidup Muslim*. Bandung: PUSTAKA, 2006.
- Gellner, Ernest. *Menolak Postmodernisme: Antara Fundamentalisme Rasionalis dan fundamentalisme Religius*. Terj. Hendro Prasetyo dan Nurul Agustina. Bandung: Mizan, 1994.
- Habib, Zainal. *Islamisasi Sains: Mengembangkan Integrasi, Mendialogkan Perspektif*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Imarah, Muhammad (ed.). *Fundamentalisme Dalam Perspektif Pemikiran Barat dan Islam*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Lewis, Bernard. *Kemelut Peradaban Kristen, Islam dan Yahudi*. Terj. Priskasophie. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.
- Mansur, H.A.R. Sutan. *Jihad*. Jakarta: Panji Masyarakat, 1982.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

- Qardhawy, Yusuf. *Masa Depan Fundamentalisme Islam*. Terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1997.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: pustaka, 1985.
- Sardar, Ziauddin. *Masa Depan Islam*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1987.
- *Sains, Teknologi dan Peradaban di Dunia Islam*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Pustaka, 1989.
- *Tantangan Dunia Islam Abad 21 Menjangkau Informasi*. Terj. A.E. Priyono dan Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1989.
- *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1993.
- *Jihad Intelektual Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*. Terj. AE Priyono. Surabaya: Risalah Gusti, 1998.
- Sumbulah, Umi. *Konfigurasi Fundamentalisme Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Wahid, Abdurrahman. *Ilusi negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: Gerakan Bhinneka Tunggal Ika, the Wahid Institute, Maarif Institute, 2009.
- Zaidan, Abdul Karim. *Pengantar Studi Syari'at*. Terj. M. Misbah. Jakarta: Robbani Press, 2008.
- <http://al-badar.net/sejarah-dan-ciri-fundamentalisme/> diakses tanggal 6 Desember 2014 jam 17.01
- <http://www.gfpanjalu.com/2014/02/sejarah-fundamentalisme-dalam-islam/> diakses tanggal 6 desember 2014 jam 17:00
- <https://ganieindraviantoro.wordpress.com/kuliah/semester-1/islamic-religion-education/fundamentalisme-islam/> diakses tanggal 30 Desember 2014 jam 14.00
- <http://ziauddinsardar.com/ziauddin-sardar-biography/>
<http://ziauddinsardar.com/ziauddin-sardar-biography/> diakses tanggal 17 November 2014 jam 14.00